

## Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Aset, dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Hutang dengan Resiko Bisnis Sebagai Variabel Moderasi

Umi Kalsum  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[umikalsum@umsu.ac.id](mailto:umikalsum@umsu.ac.id)

\*Correspondence: [umikalsum@umsu.ac.id](mailto:umikalsum@umsu.ac.id)\* <https://journal.aira.or.id/j-reb> |  
Submission Received : 18-12-2024; Revised : 14-04-2025; Accepted : 23-04-2025;  
Published : 24-04-2025

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, struktur aset, dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang dengan resiko bisnis sebagai variabel moderasi pada perusahaan *food and beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *food and beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh yang terdiri dari 18 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur kepemilikan, struktur aset dan resiko bisnis dapat mempengaruhi kebijakan hutang sedangkan pada kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel struktur kepemilikan, struktur aset, kebijakan dividen dan resiko bisnis bersama sama mempengaruhi terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya pengujian secara moderating dilakukan dengan hasil yang menyatakan bahwa resiko bisnis tidak dapat mempengaruhi hubungan variabel struktur kepemilikan, struktur aset, kebijakan dividen dan resiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** Struktur Kepemilikan, Struktur Aset, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Resiko Bisnis

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of ownership structure, asset structure, and dividend policy on debt policy with business risk as a moderating variable in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange in 2020-2022. This study is a descriptive study with a quantitative approach. The population used in this study were all food and beverage companies listed on the the Indonesian Stock Exchange, totaling 18 companies. The sample used in this study was using saturation sampling techniques consisting of 18 companies. This study uses a data analysis method used is multiple linear regression analysis with the SPSS program. The results of the study indicate that the variables of ownership structure, asset structure and business risk can affect debt policy while dividend policy cannot affect debt policy in food and beverage companies listed on the the Indonesian Stock Exchange. Simultaneously, the variables of ownership structure, asset structure, dividend policy and business risk together affect debt policy in food and beverage companies listed on the Indonesian Stock Exchange. Furthermore, moderating testing was carried out with results stating that business risk cannot influence the relationship between ownership structure variables, asset structure, dividend policy and business risk on debt policy in food and beverage companies listed on the the Indonesian Stock Exchange.*

**Keywords:** *Ownership Structure, Asset Structure, Dividend Policy, Debt Policy, Business Risk*

### **1. PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk menciptakan nilai para pemilik modal atau pemegang saham, yang kemudian dinikmati dalam bentuk dividen maupun kenaikan nilai saham. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan mempercayakan manajer untuk mengelola operasional perusahaan dan mengambil keputusan bisnis yang tepat. Manajer bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang perusahaan, serta menerapkan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, pengendalian, penyusunan staf dan pengambilan keputusan dalam setiap aktivitas operasional perusahaan.

Sumber dana perusahaan berasal bukan dari internal seperti laba ditahan dan dana aliran kas saja, melainkan dari pihak eksternal yaitu berupa hutang dan penerbitan saham baru. Pemilihan sumber dana yang tepat dapat berdampak pada kinerja keuangan dan pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Dalam menjalankan tugasnya manajemen harus mempertimbangkan berbagai faktor seperti kebijakan hutang, struktur kepemilikan, resiko, dan tujuan jangka panjang perusahaan.

Struktur kepemilikan dan kebijakan hutang merupakan dua faktor penting dalam mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan bisnis. Struktur kepemilikan mengacu pada siapa yang memiliki saham perusahaan dan bagaimana mereka mempengaruhi keputusan manajemen, sementara kebijakan hutang berkaitan dengan bagaimana perusahaan membiayai operasi dan investasi mereka dengan menggunakan hutang.

Penting untuk memahami hubungan antara struktur kepemilikan dan kebijakan hutang, karena struktur kepemilikan dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dalam memilih sumber pendanaan, termasuk dalam hal menggunakan utang. Misalnya, perusahaan yang dimiliki oleh keluarga atau individu mungkin lebih cenderung menggunakan pendanaan

internal atau ekuitas daripada utang, karena mereka tidak ingin mengambil risiko yang terlalu besar dengan meminjam uang dari pihak luar.

Penelitian ini diperkuat oleh Nabela (2012) menyatakan hasil penelitiannya bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Hal ini dikarenakan kepemilikan institusional tidak berfungsi sebagai pengendalian internal sehingga kerja manajemen sesuai dengan kepentingan stakeholder, artinya posisi pemilik institusional hanya untuk membatasi manajemen dalam penggunaan hutang.

Struktur aset merupakan salah satu penentu berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik aset lancar maupun tetap (Susilawati, 2012). Suatu perusahaan yang aset tetapnya besar maka dapat menentukan besarnya penggunaan hutang tersebut. Perusahaan yang aset tetapnya dalam jumlah besar maka dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar dikarenakan aset tersebut digunakan sebagai jaminan pinjaman (Sujarweni, 2014). Hal ini sama dengan hasil penelitian Susilawati (2012), Lina (2013) dan Sujarweni (2014).

Perusahaan yang menyebarkan saham kepada investor akan membagikan keuntungan perusahaannya kepada investor. Peningkatan jumlah hutang digunakan untuk mempengaruhi pembagian dividen. Semakin besar jumlah dividen yang dibagi maka semakin meningkat pula penggunaan hutang perusahaan tersebut. Semakin tinggi dividen yang dibagi maka akan mengurangi arus kas perusahaan sehingga perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya akan mencari sumber dana yang relevan seperti hutang. Penelitian ini juga didukung dengan Hidayat (2013), Steven (2011).

Perusahaan yang memiliki tingkat resiko bisnisnya yang tinggi cenderung memiliki hutang yang kecil agar perusahaan tidak meningkatkan resikonya dan untuk menghindari perusahaan tidak bias membayar utang. Seperti dalam *trade off theory* menyamakan manfaat yang timbul dengan pengorbanan dalam melakukan hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewa (2019) yang memiliki pernyataan bahwa resiko bisnis dapat mempengaruhi hubungan struktur kepemilikan, struktur aset, dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan dengan kebijakan hutang.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen untuk memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Riyanto, 2011). Fransiska (2016) menjelaskan bahwa kebijakan utang adalah keputusan yang diambil oleh manajemen untuk menentukan jumlah utang dalam sumber pendanaannya untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan, kebijakan hutang merupakan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam menentukan dana yang kecil untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijakan hutang sering diukur dengan menggunakan debt to equity ratio (DER). Semakin rendah DER maka semakin kecil tingkat hutang yang dimiliki dan kemampuan untuk membayar hutang akan semakin tinggi.

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan menjelaskan proporsi kepemilikan saham yang terdapat pada sebuah perusahaan, serta bagaimana tindakan yang dilakukan pemilik saham tersebut (Petta, 2017). Struktur Kepemilikan merupakan kekuasaan yang didukung secara sosial untuk memegang kontrol terhadap sesuatu yang dimiliki secara eksklusif dan menggunakannya untuk tujuan pribadi. Struktur kepemilikan ini merupakan proporsi kepemilikan saham oleh manajerial, publik ataupun institusional. Di dalam penelitian ini digunakan institusional.

Masalah yang sering ditimbulkan dari struktur kepemilikan ini adalah *agency conflict*, dimana terdapat kepentingan antara manajemen perusahaan sebagai pengambil *decision maker* dan para pemegang saham sebagai *owner* dari perusahaan.

### **Struktur Aset**

Struktur aset merupakan gambaran atas aset yang dapat menjadi jaminan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak kreditur yang kemudian pinjaman tersebut digunakan untuk mendanai kegiatan operasional (Anindhita, 2017 dalam (Nurfathirani & Rahayu, 2020)). Dengan adanya aset tetap yang dapat dijadikan jaminan membuat perusahaan yang memiliki aset tetap tinggi akan menggunakan hutang sebagai pendanaannya karena dianggap memiliki jaminan untuk membayar kembali.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen adalah kebijakan manajerial yang dilakukan untuk mengetahui berapa besarnya laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dan berapa besarnya laba bersih yang ditahan perusahaan untuk keperluan cadangan investasi tahun depan (Widya, 2017). Dengan semakin besarnya laba yang dibagikan kepada pemegang saham membuat laba ditahan perusahaan akan lebih sedikit, membuat perusahaan menggunakan hutang untuk membantu pendanaannya untuk menjalankan kegiatan perusahaan.

### **Resiko Bisnis**

Risiko bisnis adalah kemungkinan terjadinya akibat buruk atau kerugian yang tidak diinginkan (Suhartatik, 2018). Dan juga semakin tinggi risiko suatu bisnis maka semakin rendah hutangnya untuk menghindari risiko bisnis yang semakin tinggi. Perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung tidak menggunakan hutang sebagai pendanaannya karena menghindari tidak dapat membayar kembali hutang tersebut.

### **Struktur Kepemilikan dengan Kebijakan Hutang**

Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan jumlah proporsi saham yang dimiliki oleh investasi institusi. Adanya kepemilikan saham institusional memiliki arti yang penting dalam melakukan monitoring terhadap manajemen. Peningkatan pengawasan yang dilakukan pihak investor didukung oleh usaha untuk meningkatkan tanggung jawab manajemen. Adanya kepemilikan saham oleh pihak institusional akan menyebabkan kinerja manajer menjadi lebih diawasi sehingga manajer bertindak sesuai keinginan pemegang saham yang tidak ingin menggunakan hutang yang mempunyai risiko tinggi. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka diharapkan semakin kuat kontrol internal terhadap perusahaan dimana akan dapat mengurangi biaya keagenan pada perusahaan serta penggunaan hutang yang kurang tepat oleh manajer. Dengan adanya investor institusional yang mengawasi manajemen, hutang dapat dimanfaatkan secara optimal dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

H1: Struktur kepemilikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

### **Struktur Aset dengan Kebijakan Hutang**

Struktur aset adalah penentu berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun dalam aset tetap (Susilawat, 2012). Besarnya aset tetap suatu perusahaan dapat menentukan besarnya penggunaan hutang. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman (Sujarweni, 2014). Hal ini didukung oleh Susilawati

(2012), Steven dan Lina (2013) dan Sujarweni (2014). Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Struktur Aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

### **Kebijakan Dividen dengan Kebijakan Hutang**

Peningkatan jumlah hutang yang digunakan juga dipengaruhi oleh pembagian deviden. Semakin besar jumlah dividen yang dibagikan maka akan meningkatkan penggunaan hutang. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka akan mengurangi arus kas perusahaan sehingga dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya perusahaan akan mencari sumber dana alternatif yang relevan misalnya dengan hutang. Nurdani, 2020 dan Widya, 2017 menyatakan kebijakan dividen memiliki hubungan yang signifikan dengan kebijakan hutang. Sedangkan, menurut (Fitriyani, 2019) menyatakan kebijakan dividen tidak memiliki hubungan signifikan dengan kebijakan hutang.

H3: Kebijakan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

### **Resiko Bisnis dengan Kebijakan Hutang**

Perusahaan yang memiliki tingkat risiko bisnisnya tinggi cenderung memiliki hutang yang kecil agar perusahaan tidak meningkatkan risikonya dan untuk menghindari perusahaan tidak dapat membayar kembali utangnya. Seperti dalam trade off theory menyatakan untuk menyamakan manfaat yang timbul dengan pengorbanan dalam melakukan hutang. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (Dewa, Mahsuni, & Junaidi, 2019) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh signifikan dengan kebijakan utang.

H4: Risiko Bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022.

## **3. METODE PENELITIAN**

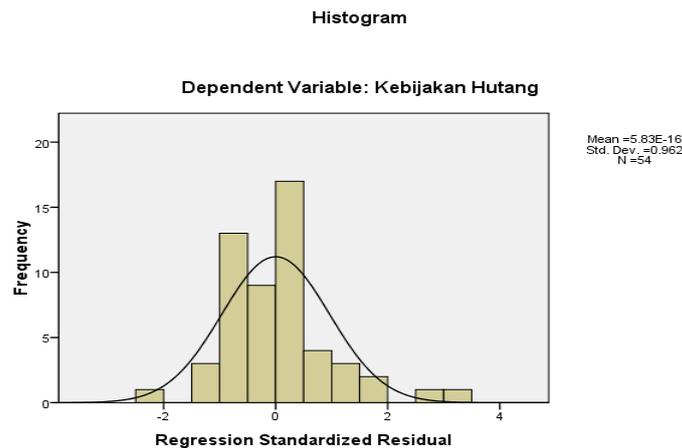
Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi berjumlah sebanyak 18 Perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Berhubungan populasi pada penelitian ini tergolong sedikit, maka penelitian menggunakan sampel jenuh dimana teknik pemilihan sampel, semua populasi dijadikan sampel sehingga total pengamatan sebanyak 18 perusahaan dikalikan 3 tahun pengamatan menjadi 54 data pengamatan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Normalitas Data**

Berdasarkan gambar 1 bahwa hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik histogram, dimana pola distribusi melenceng ke kanan yang artinya data berdistribusi normal.



**Gambar 1. Grafik Histogram**

Sumber: Data diolah, 2024

### Uji Multikolinieritas Data

Hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai VIF untuk keempat variabel independen tidak terdapat multikolinieritas, karena nilai VIF antar variabel independen tidak melebihi dari nilai 10.

**Tabel 1. Uji Multikolinieritas Data  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Struktur Kepemilikan	.846	1.182
	Kebijakan Dividen	.106	9.392
	Resiko Bisnis	.981	1.019
	Struktur aset	.103	9.700

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber: Data diolah, 2024

### Uji Heteroskedastisitas Data

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 2 dengan menggunakan *unstandardized residual* yang tujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antar keempat variabel independen menghasilkan nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05. sehingga nilai dianggap korelasi lebih dari 0,05, maka ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi ini tidak ditemukan adanya heteroskedastisitas.

**Tabel 2. Uji Heterokedastisitas Data Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.547	.533		23.518	.000
	Struktur Kepemilikan	.016	.035	.084	.445	.660
	Kebijakan Dividen	1.484E-8	.000	.031	.096	.924
	Resiko Bisnis	7.499E-7	.000	.250	1.341	.193
	Struktur aset	3.613E-7	.000	.401	1.211	.238

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Data diolah, 2024

### Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut hasil analisis linear berganda dapat dilihat pada tabel 3:

**Tabel 3. Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.141E6	435970.940		4.912	.000
	Struktur Kepemilikan	-176391.524	36827.130	-.178	-4.790	.000
	Kebijakan Dividen	-.142	.194	-.077	-.730	.469
	Resiko Bisnis	1.675	.511	.113	3.278	.002
	Struktur aset	3.621	.349	1.108	10.380	.000

a. Dependent Variable: Kebijakan Hutang

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil dari pada perhitungan yang dilakukan peneliti dengan menggunakan aplikasi SPSS, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{Kebijakan Hutang} = 2.141E6 - 1.76391SP - 0.142 KD + 1.675 RB + 3.621 SA + e$$

Uji hipotesis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji kelayakan model persamaan regresi dan mengetahui apakah secara parsial variabel indenpen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Pengujian Secara Moderating

Berikut uji moderating dapat dilihat pada tabel 4:

**Tabel 4. Uji Moderating Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-992044.443	844154.267		-1.175	.251
abs_res	87127.109	63184.066	.261	1.379	.180

a. Dependent Variable: Resiko Bisnis

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas, maka diperoleh bahwa variabel resiko bisnis tidak dapat mempengaruhi hubungan antara struktur kepemilikan, struktur aset dan kebijakan dividen terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, maka secara parsial variabel struktur kepemilikan, struktur aset dan resiko bisnis dapat mempengaruhi kebijakan hutang sedangkan pada kebijakan dividen tidak dapat mempengaruhi kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Secara simultan variabel struktur kepemilikan, struktur aset, kebijakan dividen dan resiko bisnis bersama sama mempengaruhi terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI. Selanjutnya pengujian secara moderating dilakukan dengan hasil yang menyatakan bahwa resiko bisnis tidak dapat mempengaruhi hubungan variabel struktur kepemilikan, struktur aset, kebijakan dividen dan resiko bisnis terhadap kebijakan hutang pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan pada hasil penelitian diatas, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya agar menjadi masukan untuk penelitian selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya menggunakan objek penelitian yang berbeda sehingga dapat menambah wawasan, lebih berbeda dari sebelumnya dan lebih menarik.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih kebijakan atau prosedur terbaru dan berlaku ketika melakukan penelitian, sehingga dapat pembaharuan dari penelitian sebelumnya

## DAFTAR PUSTAKA

- Ari, K., & Yuniningsih, Y. (2020). Prespektif Kebijakan Hutang pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/manova.v3i2.298>.
- Brigham, E. (2014). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat.
- Dewa, D. F. H., Mahsuni, A. W., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh Free Cash Flow, Struktur Aset Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(09).
- Fitriyani, U. N., & Khafid, M. (2019). Profitability Moderates the Effects of Institutional Ownership, Dividend Policy and Free Cash Flow on Debt Policy. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 45-51. doi:10.15294/aaj.v8i1.25575

- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A, (2013); Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Artikel. Universitas Negeri Padang.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Volume 01, pp. 1-8.
- Nurdyastuti, d. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Sektor Miscellaneous Industry. Buana Akuntansi. <https://doi.org/https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1302>
- Nurdani, R., & Rahmawati, I. Y. (2020). The Effect of Firm Sizes, Profitability, Dividend Policy, Asset Structure, Sales Growth and Free Cash Flow on Debt Policy. *AMAR (Andalas Management Review)*, 4(1), 100-119
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartatik, K., & Budiarti, A. (2018). Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Dividen, Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*(7).
- Susilawati, C.D.K. (2012). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2), hal. 165-174.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Steven, & Lina. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 163-181.
- Widya, D. H., & Sumiati, A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah*, 12(2), 190-208. doi:10.21009/wahana.12.026